

Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas VIII SMP Negeri 1 Pangaribuan Tahun Pembelajaran 2025/2026

Dahlia Vebriani Simanjuntak*, Ratna Saragih, Tianggur Medi Napitupulu, Albiner Siagian, Damayanti Nababan

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

*Corresponding dahliavebrianisimanjuntak2002@gmail.com¹, saragihratna@iakntarutung.ac.id², tianggurnapitupulu69@gmail.com³, albiner.siagian@gmail.com⁴, nababanyanty02@gmail.com⁵

Article History

Received : April 07th, 2026

Revised : April 27th, 2026

Accepted : May 14th, 2026

Abstract: Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan dan semangat belajar siswa di kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 1 Pangaribuan Tahun Pembelajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen (*Quasy Experimental Design*) dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pangaribuan Tahun Pembelajaran 2025/2026 yang berjumlah 188 siswa beragama Kristen Protestan dari 6 kelas. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu kelas VIII-4 sebanyak 32 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-3 sebanyak 32 siswa sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket sebanyak 20 item. Analisis data dilakukan dengan uji beda rata-rata (*N-Gain Score*) dan uji *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *N-Gain Score* kelas eksperimen sebesar 0,8278 yang berada pada kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,2081 yang berada pada kategori rendah. Hasil uji *t* menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 15,257$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,000$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan 62. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pangaribuan Tahun Pembelajaran 2025/2026, sehingga hipotesis penelitian diterima dan H_0 ditolak.

Keywords: *Discovery Learning*, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Kristen.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas). Secara spesifik, frasa tersebut merupakan penjabaran dari Pasal 1 Ayat 1 Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat. Pendidikan adalah interaksi yang dapat mendorong terjadinya belajar. Belajar adalah suatu aktivitas yang melibatkan, maka belajar

hanya dialami/dirasakan siswa itu sendiri. Siswa adalah penentu terjadi dan tidak terjadinya proses belajar. Belajar adalah suatu aktivitas yang melibatkan pemerolehan dan pemodifikasian pengetahuan dan keterampilan, strategi keyakinan, perbuatan dan tingkah laku.

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti (PAK-BD) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Tetapi dalam proses pendidikan mana pun guru tetap memegang pengaruh penting bagi siswa. Siswa tidak mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan seorang guru (Suharni, 2021). Pendidikan Agama Kristen adalah kegiatan yang bertujuan

untuk mengembangkan seluruh potensi (kemampuan anak didik). Kepada ketaatan dan pengabdian kepada Tuhan dan Firmannya sesuai dengan ajaran kristen dan berdasarkan perjanjian lama- perjanjian baru ketaatan dan pengabdian mana dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga, gereja, jemaat pada umumnya dalam masyarakat (Sianturi, 2022).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk membuat penyampaian materi yang akan diajarkan lebih mudah adalah penerapan model pembelajaran. Model pembelajaran sangat penting bagi seorang pendidik untuk mendukung proses belajar mengajar. Ini dibuat untuk membuat proses pembelajaran lebih bervariasi, tidak monoton, dan membuat peserta didik tidak jenuh, yang pada akhirnya akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Model pembelajaran *Discovery Learning* (penemuan) adalah salah satu model pembelajaran yang paling banyak digunakan oleh guru. Model ini menekankan bahwa siswa harus lebih aktif memahami pelajaran (Abidin, 2017).

Seorang guru PAK harus mampu melakukan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa. Motivasi sering diartikan dengan istilah dorongan atau daya penggerak. Motivasi merupakan kondisi yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu. Karena itu, guru harus membuat pembelajaran menjadi lebih efektif, kreatif dan juga menarik, sehingga pembelajaran yang disampaikan guru akan membuat siswa merasa termotivasi dan merasa ingin tau tentang materi yang akan disampaikan oleh guru. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh faktor guru PAK dalam melaksanakan proses belajar mengajar karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik (Tata, 2022).

Pada dasarnya motivasi belajar adalah suatu yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku siswa agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai motivasi belajar. Menurut (Saefudin et al., 2020) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang mampu menimbulkan semangat atau kegairahan belajar. Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam

belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Namun Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti sering kali dianggap monoton, membosankan dan kurang menarik, sehingga dapat menurunkan motivasi belajar siswa (Chika & Sutrisna, 2025).

Menurut (Daulay, 2022) jenuh juga dapat berarti jemu dan bosan di mana sistem akalnya tidak dapat bekerja sesuai dengan yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru. Sedangkan secara harfiah jenuh ialah padat atau penuh sehingga tidak memuat apa pun (Anam & Fitriyani, 2020). Dalam konteks pembelajaran, kejenuhan dapat muncul ketika siswa menerima materi secara terus-menerus tanpa variasi metode atau aktivitas yang menarik. Kondisi ini menyebabkan menurunnya perhatian, minat, dan motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar. Apabila tidak segera diatasi, kejenuhan belajar dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar serta keterlibatan siswa di dalam kelas.

Faktor yang dapat menyebabkan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi pekerti mengalami kejenuhan dalam belajar diantaranya durasi jam belajar yang cukup panjang setiap harinya bersamaan dengan mata pelajaran yang cukup banyak dan cukup berat di terima oleh memori siswa dapat menyebabkan proses belajar sampai pada batas kemampuan anak, karena bosan (*boring*) dan keletihan (*fatigue*) yang dapat menyebabkan kejenuhan pada siswa. Keletihan yang dialami oleh anak dapat menyebabkan kebosanan dan siswa kehilangan motivasi dan malas untuk mengikuti pelajaran selanjutnya. Gambaran dari adanya kejenuhan belajar, menjadi salah satu titik pangkal pentingnya motivasi belajar (Astaman et al., 2018).

Rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAK dapat terlihat dari guru yang masih cenderung menggunakan metode ceramah dan pembelajaran yang kurang inovatif seperti kurangnya partisipasi aktif dalam diskusi, ketidakberanian dalam bertanya, kurangnya penguasaan materi pembelajaran oleh guru. Hal ini tentu saja sangat memprihatinkan, tetapi mengingat pentingnya pendidikan agama kristen dan budi pekerti dalam membentuk generasi muda yang berkarakter dan bermoral. Sebaliknya tanpa motivasi tersebut siswa akan merasa sulit dalam memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru PAK. Pengaruh guru PAK dalam motivasi belajar siswa sangatlah penting,

Khususnya bagi siswa yang malas belajar dan siswa yang bermasalah. Sedikit banyaknya motivasi belajar yang diberikan guru PAK kepada siswa pasti akan dapat membangkitkan motivasi siswa (Marpaung et al., 2024).

Model pembelajaran adalah suatu proses *planning* yang digunakan sebagai pedoman atau panduan dalam proses pembelajaran (Tibahary & Muliana, 2018). Model pembelajaran juga merupakan salah satu bentuk pendekatan yang digunakan dalam rangka membentuk perubahan sikap dan perilaku peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan model pembelajaran yang tepat, proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih efektif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.

Model *Discovery Learning* adalah salah satu model yang memungkinkan tumbuhnya daya inovasi dan kreativitas peserta didik, sebab terbuka peluang untuk menjadi subjek atau berperan serta dalam pembelajaran. Peserta tidak lagi menjadi objek sebagaimana pembelajaran model terdahulu yang terdominasi oleh guru atau pembelajaran berbasis guru. Selanjutnya dalam proses pembelajaran guru tidak menyajikan materi sampai akhir atau tuntas. Tetapi memberi kepada siswa kesempatan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, menganalisis, mengintegrasikan serta dapat menyimpulkan materi. Cara ini diharapkan dapat melahirkan peserta didik yang kreatif dalam pembelajaran. Oleh karena itu memberi indikasi bahwa esensi dari model *Discovery Learning* sesungguhnya ingin mengubah kegiatan belajar mengajar yang *teacher oriented* (berpusat pada guru) menjadi *student oriented* (berpusat pada siswa) (Benyamin et al., 2022).

Model Pembelajaran yang menarik memberikan dampak positif bagi siswa untuk mengetahui pembelajaran lebih luas lagi. Seorang Guru PAK tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik bila tidak dapat menguasai satu atau beberapa dari model pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran maka Guru PAK harus menentukan model pembelajaran yang tepat dalam mengajar. Salah satu dari model pembelajaran yang cukup berpengaruh dalam motivasi belajar yaitu Model *Discovery Learning*. Model *Discovery Learning* ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif untuk mendapatkan informasi,

mengurangi ketergantungan kepada guru melatih siswa untuk mengeksplorasi dan memanfaatkan sumber informasi selain dari guru, sehingga siswa dapat termotivasi dalam pembelajaran. Karena *Discovery Learning* cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan tersebut (Simanullang et al., 2024).

Model pembelajaran *Discovery Learning* menawarkan pendekatan yang berbeda, di mana siswa didorong untuk aktif menemukan sendiri konsep dan prinsip-prinsip melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dengan model ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui penyelidikan, dan penemuan (Sitorus et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian tentang pengaruh model *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar PAK-BP siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pangaribuan menjadi penting untuk dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran PAK-BP dan pembentukan karakter siswa.

Dari hasil observasi di SMP N 1 Pangaribuan, Rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAK-BD di SMP Negeri 1 Pangaribuan Khususnya kelas VIII dapat terlihat dari indikator Metode mengajar yang monoton dan kurang menarik, kurangnya partisipatif aktif dalam diskusi, Ketidakberanian dalam bertanya, kurangnya pendekatan guru terhadap siswa, kurangnya semangat dan motivasi dari guru-guru, yang paling parah karena penggunaan gadget dizaman sekarang. Jadinya penggunaan gadget itu menyebabkan siswa cepat lelah, mudah mengantuk, tidak fokus/sukar memusatkan perhatian. mereka kurang partisipasi dalam mengerjakan tugas dirumah, dan cenderung menganggap mata pelajaran PAK-BD kurang penting. Alasan mereka kenapa cenderung menganggap pembelajaran PAK kurang penting itu karena mata pelajaran tidak masuk dalam Ujian Nasional ataupun jarang diperlombakan. Tetapi hal ini perlu diperhatikan sebagai alat pengingat bahwasannya mata pelajaran PAK sangat penting dalam meningkatkan atau membentuk karakter yang baik dan bermoral (Sibagariang & Pasaribu, 2023).

Dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat menarik perhatian dengan

melibatkan siswa untuk dalam kegiatan untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dalam Pendidikan Agama Kristen. Jadi, guru PAK harus mampu menciptakn suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik melalui metode pembelajaran *Discovery Learning*, oleh karena itu sesuai latar belakang dalam penelitian ini penulis mengangkat judul ” Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas VIII SMP Negeri 1 Pangaribuan Tahun Pembelajaran 2025/2026.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, yaitu *Quasi Experimental Design* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Menurut (Sugiyono, 2021) metode eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel yang diteliti melalui perbandingan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam penelitian ini, kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pangaribuan, Kabupaten Tapanuli Utara, pada bulan Juni sampai September 2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII Tahun Pembelajaran 2025/2026 yang berjumlah 188 siswa. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu kelas VIII-4 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-3 sebagai kelas kontrol, sehingga jumlah sampel seluruhnya adalah 64 siswa.

Prosedur penelitian dilakukan dengan memberikan *pretest* kepada kedua kelompok sebelum perlakuan untuk mengetahui kondisi awal motivasi belajar siswa. Selanjutnya, kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model *Discovery Learning* melalui tahapan stimulasi, pernyataan masalah, pengumpulan

data, pengolahan data, verifikasi, dan generalisasi, sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran konvensional. Setelah perlakuan selesai, kedua kelompok diberikan *posttest* untuk mengetahui perubahan motivasi belajar. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup dengan skala Likert empat pilihan jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Teknik analisis data dilakukan dengan menguji validitas instrumen menggunakan korelasi *Product Moment* dan reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Selanjutnya, data dianalisis dengan menghitung *gain score* untuk melihat peningkatan motivasi belajar siswa. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test* dan uji homogenitas menggunakan uji F. Pengujian hipotesis dilakukan dengan *Independent Sample t-Test* untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan model *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas Kelas VIII SMP Negeri 1 Pangaribuan Tahun Pembelajaran 2025/2026, diperoleh distribusi Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa kelas Kelas VIII SMP Negeri 1 Pangaribuan Tahun Pembelajaran 2025/2026 menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* maupun menggunakan Pembelajaran Biasa (Kelas Konvensional) adalah sebagai berikut:

Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Distribusi frekuensi skor Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada pretest dapat dilihat pada tabel berikut ini:

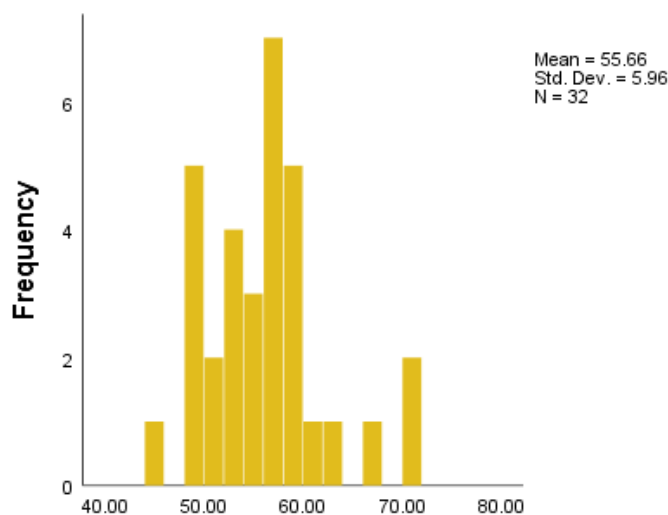
Tabel 1. Distribusi Frekuensi

Pretest Kelas Eksperimen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45.00	1	3.1	3.1	3.1
	48.00	2	6.3	6.3	9.4
	49.00	3	9.4	9.4	18.8
	50.00	1	3.1	3.1	21.9
	51.00	1	3.1	3.1	25.0

Pretest Kelas Eksperimen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	52.00	2	6.3	6.3	31.3
	53.00	2	6.3	6.3	37.5
	54.00	1	3.1	3.1	40.6
	55.00	2	6.3	6.3	46.9
	56.00	4	12.5	12.5	59.4
	57.00	3	9.4	9.4	68.8
	59.00	5	15.6	15.6	84.4
	60.00	1	3.1	3.1	87.5
	62.00	1	3.1	3.1	90.6
	66.00	1	3.1	3.1	93.8
	70.00	2	6.3	6.3	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Interval nilai angka hasil Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery*

Learning pada *pretest* dapat dilihat pada histogram gambar berikut:



Gambar 1. Pretest Kelas Eksperimen

Berdasarkan data *pretest* kelas eksperimen, item dengan nilai bobot tertinggi adalah item nomor 1 dengan skor 99 dan rata-rata 3,09, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tekun menyelesaikan tugas dalam pembelajaran PAK. Sebaliknya, nilai bobot terendah terdapat pada item nomor 3 dengan skor 75 dan rata-rata 2,34, yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengatur waktu belajar

masih relatif rendah. Ditinjau dari indikator, nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator Interaksi aktif secara terstruktur (2,90), sedangkan yang terendah adalah indikator Keyakinan terhadap pendapat dan mempertahankan apa yang diyakini (2,63). Selanjutnya, distribusi frekuensi skor motivasi belajar pada posttest dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

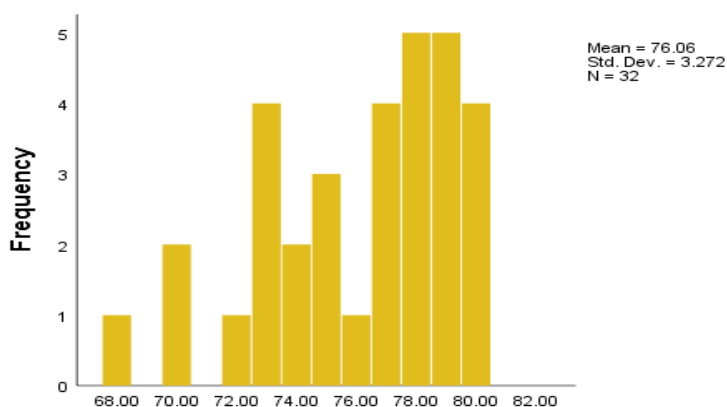
Tabel 2. Distribusi Frekuensi

Posttest Kelas Eksperimen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	68.00	1	3.1	3.1	3.1
	70.00	2	6.3	6.3	9.4
	72.00	1	3.1	3.1	12.5
	73.00	4	12.5	12.5	25.0
	74.00	2	6.3	6.3	31.3
	75.00	3	9.4	9.4	40.6

Posttest Kelas Eksperimen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	76.00	1	3.1	3.1	43.8
	77.00	4	12.5	12.5	56.3
	78.00	5	15.6	15.6	71.9
	79.00	5	15.6	15.6	87.5
	80.00	4	12.5	12.5	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Interval nilai angka hasil Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery*

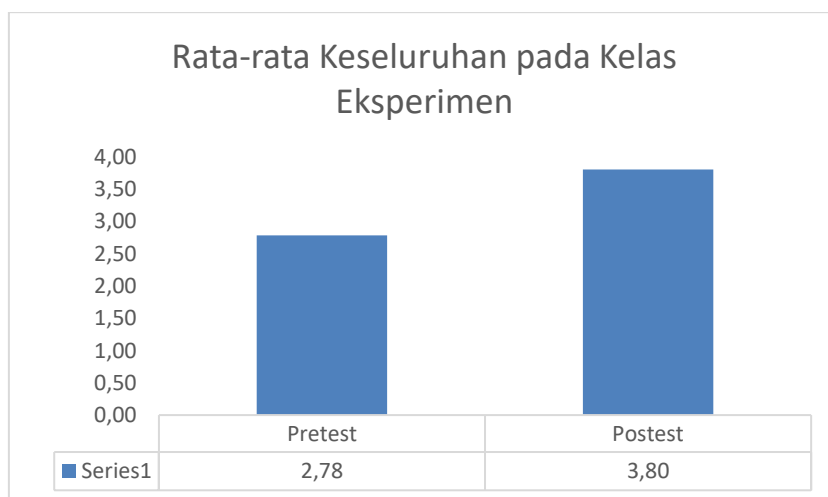
Learning pada posttest dapat dilihat pada histogram gambar berikut:



Gambar 2. Posttest Kelas Eksperimen

Berdasarkan data posttest kelas eksperimen, item dengan nilai bobot tertinggi adalah item nomor 3 dengan skor 128 dan rata-rata 4,00, yang menunjukkan bahwa siswa sudah sangat baik dalam mengatur waktu belajar PAK agar lebih produktif. Sementara itu, nilai bobot terendah terdapat pada item nomor 7 dengan skor 117 dan rata-rata 3,66, yang menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam memberikan pendapat saat diskusi kelas masih relatif lebih rendah dibandingkan item lainnya, meskipun tetap

berada pada kategori tinggi. Dilihat dari indikator, nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator Ketekunan minat dan tindakan mandiri (3,92), sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator Kesempatan untuk mengevaluasi pekerjaan (3,74). Secara keseluruhan, data menunjukkan adanya peningkatan rata-rata motivasi belajar siswa dari *pretest* ke *posttest* setelah penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning*, yang dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 3. Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Ekperimen

Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Menggunakan Pembelajaran Biasa (Kelas Konvensional)

Menggunakan Pembelajaran Biasa (Kelas Konvensional) pada pretest dapat dilihat pada tabel berikut ini:

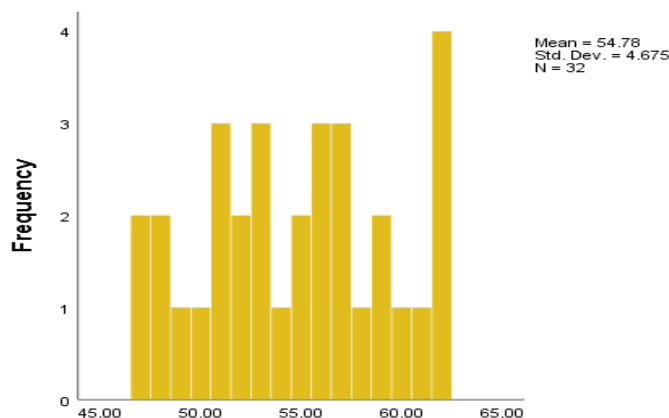
Distribusi frekuensi skor Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Tabel 3. Distribusi Frekuensi

Pretest Kelas Kontrol					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	47.00	2	6.3	6.3	6.3
	48.00	2	6.3	6.3	12.5
	49.00	1	3.1	3.1	15.6
	50.00	1	3.1	3.1	18.8
	51.00	3	9.4	9.4	28.1
	52.00	2	6.3	6.3	34.4
	53.00	3	9.4	9.4	43.8
	54.00	1	3.1	3.1	46.9
	55.00	2	6.3	6.3	53.1
	56.00	3	9.4	9.4	62.5
	57.00	3	9.4	9.4	71.9
	58.00	1	3.1	3.1	75.0
	59.00	2	6.3	6.3	81.3
	60.00	1	3.1	3.1	84.4
	61.00	1	3.1	3.1	87.5
	62.00	4	12.5	12.5	100.0
Total		32	100.0	100.0	

Interval nilai angka hasil Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Menggunakan Pembelajaran Biasa (Kelas

Konvensional) pada *pretest* dapat dilihat pada histogram gambar berikut:



Gambar 4. Pretest Kelas Kontrol

Dari data dapat diketahui bahwa item yang memiliki nilai bobot tertinggi pretest pada kelas kontrol tentang Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah item nomor 1 dengan skor nilai 92 dan nilai rata-rata 2,88 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa siswa tekun menyelesaikan tugas dalam pembelajaran PAK. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 9 dengan skor nilai 81 dan nilai rata-rata

2,53 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa siswa mendengarkan pendapat teman saat diskusi menyelesaikan tugas PAK. Selain itu, dapat diketahui bahwa indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi pretest pada kelas kontrol tentang Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah indikator nomor 6 dengan nilai rata-rata 2,84 yaitu indikator Displin terhadap waktu belajar yang telah ditetapkan. Sementara nilai bobot terendah di antara

indikator tersebut di atas adalah nomor 4 dengan nilai rata-rata 2,67 Kesempatan untuk mengevaluasi pekerjaan. Distribusi frekuensi skor Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen

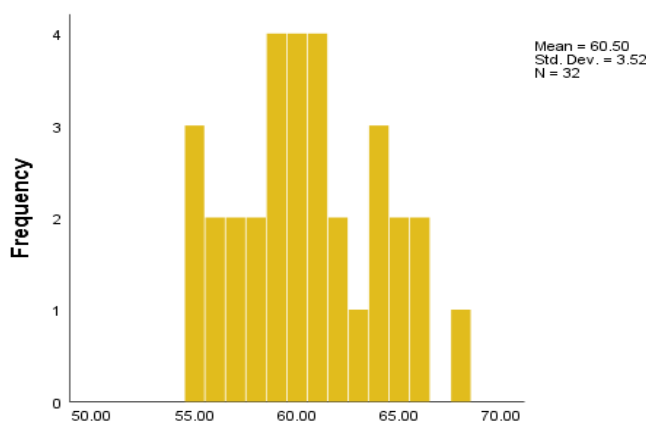
dan Budi Pekerti Menggunakan Pembelajaran Biasa (Kelas Konvensional) pada posttest dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi

Posttest Kelas Kontrol					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55.00	3	9.4	9.4	9.4
	56.00	2	6.3	6.3	15.6
	57.00	2	6.3	6.3	21.9
	58.00	2	6.3	6.3	28.1
	59.00	4	12.5	12.5	40.6
	60.00	4	12.5	12.5	53.1
	61.00	4	12.5	12.5	65.6
	62.00	2	6.3	6.3	71.9
	63.00	1	3.1	3.1	75.0
	64.00	3	9.4	9.4	84.4
	65.00	2	6.3	6.3	90.6
	66.00	2	6.3	6.3	96.9
	68.00	1	3.1	3.1	100.0
	Total		32	100.0	100.0

Interval nilai angka hasil Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Menggunakan Pembelajaran Biasa (Kelas

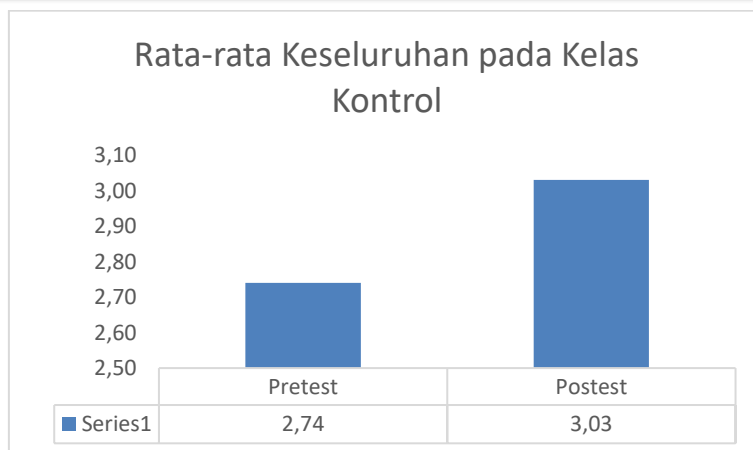
Konvensional) pada *posttest* dapat dilihat pada histogram gambar berikut:



Gambar 5. *Posttest* Kelas Kontrol

Berdasarkan data *posttest* kelas kontrol, item dengan nilai bobot tertinggi adalah item nomor 5 dengan skor 101 dan rata-rata 3,16, yang menunjukkan bahwa siswa cukup berani menyampaikan pendapat meskipun berbeda dengan teman saat mengerjakan tugas PAK. Sementara itu, nilai bobot terendah terdapat pada item nomor 10 dengan skor 92 dan rata-rata 2,88, yang menunjukkan bahwa kontribusi aktif siswa dalam tugas kelompok masih relatif lebih rendah.

Ditinjau dari indikator, nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator Keyakinan terhadap pendapat dan mempertahankan apa yang diyakini (3,06), sedangkan yang terendah adalah indikator Disiplin terhadap waktu belajar yang telah ditetapkan (2,97). Secara umum, terdapat peningkatan rata-rata motivasi belajar siswa pada kelas kontrol dari *pretest* ke *posttest*, meskipun peningkatannya tidak sebesar kelas eksperimen.



Gambar 6. Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Ekperimen

Persyaratan Analisis

Untuk mengolah data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Menghitung Nilai Beda Rata-rata (*N-Gain Score*)

Untuk menghitung nilai beda rata-rata digunakan tabel penolong di bawah ini:

Tabel 5. Tabel Penolong Untuk Mencari Nilai *N-Gain*

No. Resp	Eksperimen		No. Resp	Kontrol	
	Pretest	Posttest		Pretest	Posttest
1	53	77	1	59	62
2	59	75	2	62	64
3	59	77	3	62	64
4	66	70	4	62	64
5	49	74	5	61	68
6	49	77	6	53	63
7	45	68	7	53	65
8	51	70	8	52	66
9	70	75	9	48	66
10	70	80	10	47	58
11	57	73	11	50	65
12	57	77	12	56	55
13	59	74	13	51	61
14	48	73	14	49	61
15	60	73	15	57	57
16	62	75	16	52	60
17	56	78	17	51	59
18	56	76	18	55	59
19	50	72	19	47	55
20	48	73	20	54	57
21	52	80	21	53	55
22	52	80	22	51	59
23	55	80	23	56	60
24	49	78	24	59	60
25	59	78	25	57	58
26	57	79	26	58	59
27	53	79	27	56	60
28	54	79	28	48	56
29	55	78	29	62	62
30	56	78	30	60	61
31	59	79	31	57	61
32	56	79	32	55	56

Berdasarkan data di atas, maka akan dihitung nilai beda rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *N-Gain Score* dengan rumus sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{Skor\ Postest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Untuk membantu peneliti menghitung nilai *N-Gain Score* peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 25.00*. Data hasil uji beda rata-rata (*N-Gain Score*) akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Beda Rata-rata (*N-Gain Score*)

No.Resp	Kelompok	Pretest	Posttest	Posttest - Pretest	Skor Maksimal-Pretest	N-Gain Score
1	1	53	77	24	27	0.89
2	1	59	75	16	21	0.76
3	1	59	77	18	21	0.86
4	1	66	70	4	14	0.29
5	1	49	74	25	31	0.81
6	1	49	77	28	31	0.90
7	1	45	68	23	35	0.66
8	1	51	70	19	29	0.66
9	1	70	75	5	10	0.50
10	1	70	80	10	10	1.00
11	1	57	73	16	23	0.70
12	1	57	77	20	23	0.87
13	1	59	74	15	21	0.71
14	1	48	73	25	32	0.78
15	1	60	73	13	20	0.65
16	1	62	75	13	18	0.72
17	1	56	78	22	24	0.92
18	1	56	76	20	24	0.83
19	1	50	72	22	30	0.73
20	1	48	73	25	32	0.78
21	1	52	80	28	28	1.00
22	1	52	80	28	28	1.00
23	1	55	80	25	25	1.00
24	1	49	78	29	31	0.94
25	1	59	78	19	21	0.90
26	1	57	79	22	23	0.96
27	1	53	79	26	27	0.96
28	1	54	79	25	26	0.96
29	1	55	78	23	25	0.92
30	1	56	78	22	24	0.92
31	1	59	79	20	21	0.95
32	1	56	79	23	24	0.96
1	2	59	62	3	21	0.14
2	2	62	64	2	18	0.11
3	2	62	64	2	18	0.11
4	2	62	64	2	18	0.11
5	2	61	68	7	19	0.37
6	2	53	63	10	27	0.37
7	2	53	65	12	27	0.44
8	2	52	66	14	28	0.50
9	2	48	66	18	32	0.56
10	2	47	58	11	33	0.33
11	2	50	65	15	30	0.50
12	2	56	55	-1	24	-0.04
13	2	51	61	10	29	0.34
14	2	49	61	12	31	0.39
15	2	57	57	0	23	0.00

No.Resp	Kelompok	Pretest	Postest	Postest - Pretest	Skor Maksimal-Pretest	N-Gain Score
16	2	52	60	8	28	0.29
17	2	51	59	8	29	0.28
18	2	55	59	4	25	0.16
19	2	47	55	8	33	0.24
20	2	54	57	3	26	0.12
21	2	53	55	2	27	0.07
22	2	51	59	8	29	0.28
23	2	56	60	4	24	0.17
24	2	59	60	1	21	0.05
25	2	57	58	1	23	0.04
26	2	58	59	1	22	0.05
27	2	56	60	4	24	0.17
28	2	48	56	8	32	0.25
29	2	62	62	0	18	0.00
30	2	60	61	1	20	0.05
31	2	57	61	4	23	0.17
32	2	55	56	1	25	0.04

Berdasarkan data di atas, maka didapatkan nilai rata-rata untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Group Statistics					
Grup		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Ngain	1.00	32	0.8278	0.16106	0.02847
	2.00	32	0.2081	0.16385	0.02897

Berdasarkan Tabel 7 diketahui nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah sebesar 0.8278 nilai tersebut berada pada kategori tinggi yaitu gain skor > 0,7. Sehingga dapat dipahami bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* efektif terhadap peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol adalah sebesar 0.2081 nilai tersebut berada pada kategori rendah yaitu gain skor < 0,3. Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran biasa (kelas konvensional) tidak

efektif terhadap peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

Melakukan Uji Normalitas dan Homogenitas

Salah satu syarat yang harus dilakukan sebelum menghitung nilai independen sample test (uji t) adalah data penelitian terlebih dahulu harus dikatakan normal dan homogen. Maka hasil uji normalitas selengkapnya dapat dilihat dari output *SPSS 25.00* seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
Grup		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Ngain	1.00	0.150	32	0.064	0.869	32	0.001
	2.00	0.154	32	0.052	0.947	32	0.115

a. Lilliefors Significance Correction

Peneliti akan menggunakan nilai signifikan pada *Kolmogorov-Smirnov* karena sampel yang digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih dari 50 responden. Ketentuan data dikatakan berdistribusi normal jika signifikan pada *Kolmogorov Smirnov* > 0,05. Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai

signifikan pada *Kolmogorov Smirnov* untuk kelas eksperimen adalah sebesar 0.064 > 0,05 sehingga data pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya, nilai signifikan pada *Kolmogorov Smirnov* untuk kelas kontrol adalah sebesar 0.052 > 0,05 sehingga data pada kelas kontrol berdistribusi normal. Kemudian

akan dilakukan uji homogenitas untuk menentukan apakah data homogen. Tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti dalam menentukan uji t pada *independent sampel test*

nantinya. Maka hasil uji homogenitas selengkapnya dapat dilihat dari output SPSS 25.00 seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas

Uji	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Levene's Test	0,349	0,557				
t-Test (Equal Variances Assumed)			15,257	62	0,000	0,61969

Kriteria pengambilan keputusannya adalah Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data homogen. Sebaliknya jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka data tidak homogen. Berdasarkan ketentuan diatas, diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 0.349 akan dibandingkan dengan nilai F_{hitung} dengan ketentuan dk pembilang ($n1-1$; $32-1=31$) dan dk penyebut ($n2-1$; $32-1=31$) yaitu sebesar 1,62. Maka diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0.349 < 1,62$), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data N-Gain untuk data kelas eksperimen dan data kelas kontrol adalah sama atau homogen.

Melakukan Uji t (*Independen Sampel Test*)

Jika varians data dikatakan homogen maka dapat dilihat pada nilai t pada *Equal Varince Assumed* $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha=0,05$; $df= 62$) atau nilai signifikan $< 0,05$ dan jika data tidak homogen maka dapat dilihat pada signifikan *Equal Varince Not Assumed* $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha=0,05$; $df= 62$) atau nilai signifikan $< 0,05$. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Uji T

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Ngain	Equal variances assumed	0.349	0.557	15.257	62	0.000	0.61969	0.04062	0.53850	0.70088
	Equal variances not assumed			15.257	61.982	0.000	0.61969	0.04062	0.53850	0.70088

Berdasarkan ketentuan di atas, karena data berdistribusi normal dan varians kedua kelas adalah sama atau homogen, maka pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesa diambil dari nilai *Equal Varince Assumed* $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha=0,05$; $df= 62$) yaitu $t_{hitung}= 15.257 > t_{tabel} = 2,000$ atau dapat dilihat pada nilai signifikan *Equal Varince Assumed* yaitu sebesar $0,000 < 0,05$.

Pengujian Hipotesa (Uji T)

Karena varians homogen, maka pengujian hipotesa diambil dari nilai *Equal Varince Assumed* $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha=0,05$; $df= 62$) yaitu $t_{hitung}= 15.257 > t_{tabel} = 2,000$ atau dapat dilihat pada nilai signifikan *Equal Varince Assumed* yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu

$15.257 > t_{tabel} = 2,000$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat perbandingan yang signifikan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Pembelajaran Biasa (Kelas Konvensional) di Kelas Kelas VIII SMP Negeri 1 Pangaribuan Tahun Pembelajaran 2025/2026 sehingga diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pangaribuan Tahun Pembelajaran 2025/2026.

KESIMPULAN

Dari uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesa penelitian, diperoleh nilai *Equal Varince Assumed* $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha=0,05$; $df= 62$) yaitu $t_{hitung}= 15,257 > t_{tabel} = 2,000$ atau dapat dilihat pada nilai signifikan *Equal Varince Assumed* yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 1 Pangaribuan Tahun Pembelajaran 2025/2026. Perbedaan yang signifikan tersebut dapat diketahui dari perolehan nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah sebesar 0, 8278 berada pada kategori tinggi. Sehingga dapat dipahami bahwa Model Pembelajaran *Discovery Learning* efektif untuk meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol adalah sebesar 0,2081 berada pada kategori rendah. Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran biasa (kelas konvensional) tidak efektif untuk meningkatkan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMP Negeri 1 Pangaribuan, guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, serta siswa kelas VIII atas izin dan kerja sama selama penelitian. Terima kasih juga kepada dosen pembimbing, keluarga, dan rekan-rekan atas bimbingan, doa, dan dukungan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Abidin, A. M. (2017). Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(2), 225–238.
- Anam, S., & Fitriyani, N. (2020). Lupa, Jenuh, Dan Kesulitan Dalam Belajar. *At-Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 38–49.
- Astaman, A., Kadir, S., & Masdul, M. R. (2018). Upaya Mengatasi Kejenuhan Belajar (Tinjauan Pendidikan Islam Pada Sdn 10 Banawa Kabupaten Donggala). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1), 100–121.
- Benyamin, P. I., Tjalla, A., Suhendra, N., & Hardori, J. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Masa Pandemi Melalui Pemanfaatan *Discovery Learning*. *Kurios*, 8(1), 205–214.
- Chika, G. B., & Sutrisna, A. (2025). Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 2 Cianjur. *Jurnal Silih Asah*, 2(2), 15–27.
- Daulay, H. (2022). Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Di Mts. Ulumul Quran. *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 152–169.
- Marpaung, N., Pasaribu, A. G., Simatupang, H., & Anakampun, R. (2024). Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2024/2025. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(4), 4077–4094.
- Saefudin, M., Makarim, C., Agama, F., Universitas, I., & Khaldun, I. (2020). Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 5(2), 99–104.
- Sianturi, T. O. P. (2022). Pengaruh Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Peserta Didik. *Voice Of Hami: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(1), 1–10.
- Sibagariang, S., & Pasaribu, A. G. (2023). Model Pak Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Di Era Milenial. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 10691–10700.
- Simanullang, R. F., Panjaitan, B., Aritonang, O. T., Sihombing, L., & Simanjuntak, W. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Kelas Viii Smp Negeri 1 Sianjur Mulamula Kecamatan Sianjur Mulamula Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 6(2), 191–204.
- Sitorus, W. W., Simamora, D., Naibaho, D., Simamora, L., & Napitupulu, T. (2024). Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada

- Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Kelas XI Sma Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 2940–2952.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Suharni, S. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184.
- Tata, V. R. (2022). Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Student Centered Learning Di Sekolah. *Inculco Journal Of Christian Education*, 2(2), 110–123.
- Tibahary, A. R., & Muliana, M. (2018). Model-Model Pembelajaran Inovatif. *Scolae: Journal Of Pedagogy*, 1(1), 54–64.